

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGGUNTING POLA DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK APIK
DARUSSALAM LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

**LAILY SAFITRI
NPM : 1411070162**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439H/2018 M**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGGUNTING POLA DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK APIK
DARUSSALAM LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGGUNTING POLA DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK APIK DARUSSALAM LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG

**Oleh
LAILY SAFITRI**

Motorik halus anak adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh saja dan melakukan oleh otot-otot kecil, seperti mengemukakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat, Gerakan ini tidak membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini adalah menggunting. Kegiatan menggunting adalah salah satu aktifitas atau kegiatan memotong dan membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan konsentrasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif (studi kasus) dengan subjek penelitian guru dan siswa. Alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi analisis. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat penulis simpulkan mengenai mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola adalah sebagai berikut: (i) Guru menyiapkan gambar sesuai dengan tema; (ii) Guru mempersiapkan peralatan dan keperluan kegiatan menggunting; (iii) Guru memberikan pengarahan pada saat kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak; (iv) Guru mengamati dan memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas dengan benar; (v) Guru memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa setelah kegiatan berakhir dalam pengembangan motorik halus melalui kegiatan menggunting pola di TK Apik Darusalam Langkapura Bandar Lampung telah terencana dan terlaksana dengan baik.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGGUNTING POLA
DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK
DI TK APIK DARUSSALAM LANGKAPURA BANDAR
LAMPUNG**

**Nama : LAILY SAFITRI
NPM : 1411070162
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini(PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Syafrimen, M.Ed., Ph.D
NIP. 197708072005011005**

Pembimbing II

**Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag
NIP. 196704201998031002**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP.196906081994032001**



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGGUNTING POLA DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK APIK DARUSSALAM LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG.** Di susun oleh: **Laily Safitri, NPM: 1411070162, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini.** Telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: Hari **Kamis, 22 November 2018, Pukul: 10.00 s/d 12.00 WIB** di Ruang Sidang Jurusan **PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd

Penguji Utama : Dra. Istihana, M.Pd

Penguji Kedua : Syafrimen, M.Ed., Ph.D

Pembimbing : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19608101987031001

MOTTO

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلاً ثُمَّ
لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِتَبْلُغُوا أَجْلاً
وَلَعَلَّكُمْ تُعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya:

Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.....

Teriring do'a dan rasa syukur kupersembahkan karya ini kepada:

1. Yang terhormat, yang tercinta, yang terkasih dan yang tersayang, kedua orangtua ku, Bapak Asnawi AM dan Ibu tercinta Sayu, terimakasih atas dukungan baik moril maupun materil, do'a yang teramat tulus yang tiada hentinya kalian lantunkan, dan limpahan kasih sayang yang sampai detik ini mengiringi langkah kesuksesanku.
2. Kakakku Muhammad Hasib, Muhammad Rofiq, Siti Ni'mah, Ahmad Dhofir Jalal dan Abdur Rahman terimakasih untuk cinta dan motivasi yang begitu besar untukku, mbak iparku Fatmawati, Chorimah, siti 'Aisyah dan kakak iparku Hasbin Amin terimakasih untuk segala motivasi dan bantuan selama penyusunan skripsi ini. Keponakan-keponakanku yang tersayang Diatul Afifah, Ainur Ridho, Abi Hulwan Syairozi, Izza Afkarin, Nabila zida Kamaliah, Nadhifah, Fathan Sauqi Alaik, Salman Al Farisi, dan Adiba Fatimah Azzahra yang selalu menjadi sumber motivasiku dan selalu sabar menanti keberhasilanku.
3. Keluarga besarku di Jawa Timur, Madura dan Saribumi Gading Rejo, serta sahabat-sahabatku di Gresik terimakasih telah memberikan semangat.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Laily Safitri yang dilahirkan di Bangkalan sebuah desa di Provinsi Jawa Timur pada tanggal 10 Mei 1993, sebagai anak ke-6 dari enam bersaudara, dari Asnawi dan Ibu Sayu. Ayah telah meninggal 12 tahun yang lalu dan ibu sebagai ibu rumah tangga. Penulis beralamat di Desa Saribumi Kecamatan Gadingrejo Kabupateng Pringsewu.

Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri Wates tahun 2001 dan lulus tahun 2007, melanjutkan pendidikan Tingkat Menengan Pertama di MTS Terpadu Ushuluddin Kalianda Lampung Selatan tahun 2007 dan lulus tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Menengah Atas di Mamamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik Provinsi Jawa Timur tahun 2010 dan lulus tahun 2013, kemudian mengabdikan di pondok Mamba'us Sholihin serta kuliah di INKAFI jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah selama satu tahun, kemudian pada tahun 2014 penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa di IAIN Raden Intan Lampung yang kini menjadi UIN Raden Intan Lampung jurusan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PIAUD.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yaitu kuliah Ta'aruf (kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, serta menempuh PPL di TK Bina Balita Way Halim Permai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya serta kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam penulis panjatkan kepada suri taulandan kita Rasulullah Muhammad SAW, seorang Nabi yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh pengetahuan yang sangat luar biasa sampai saat ini.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada dititik terlemah. Namun adanya do'a, restu, dan dorongan dari orang tua yang tidak pernah putus menjadikan penulis tetap bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini sampai selesai. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M. Pd, selaku Ketua Jurusan PIAUD
3. Syafrimen, M.Ed, Ph.D selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dan Drs. Yosep Aspat Almsyah, M. Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
5. Keluarga sahabatku (Helda Yeti, Lela Nurlaela, Iich Yulista, dan Junainah) serta PIAUD kelas C terimakasih untuk pelajaran selama 4 tahun ini, kegembiraan yang selalu tercipta dan semangat yang selalu kalian berikan.

6. Kepada Kepala Sekolah di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung Ibu Indah Pratiwi , S.Hum dan guru-guru serta seluruh peserta didik Taman Kanak-Kanak Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung.
7. Semua pihak yang telah turut memberikan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan lancar

Semoga bantuan Bapak/Ibu/Saudara yang tulus ikhlas membantu peneliti, mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Robbal'Alamin.



Bandar Lampung, Juni 2018
Peneliti

LAILY SAFITRI
NPM. 1411070162

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDU	
ABSTRAK	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
MOTTO.....	
PERSEMBAHAN	
RIWAYAT HIDUP.....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Fokus Masalah	
C. Rumusan Masalah.....	
D. Tujuan Penelitian	
E. Manfaat Penelitian	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus	
1. Pengertian Motorik Halus Anak	
2. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus Anak	
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus	
4. Pengembangan Berbagai Metode untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak	
5. Langkah-Langkah Mengembangkan Motorik Halus Anak.....	
B. Kegiatan Menggunting	
1. Pengertian Menggunting	
2. Manfaat Kegiatan Menggunting	
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	
B. Subjek dan Lokasi Penelitian.....	
1. Subjek Penelitian.....	
2. Lokasi Penelitian.....	

C. Objek Penelitian.....
D. Teknik Pengumpulan Data.....
1. Wawancara (Interview)
2. Observasi.....
3. Dokumen Analisis.....
E. Instrumen Penelitian.....
F. Teknis Analisis Data
1. Reduksi Data
2. Display Data.....
3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi.....
G. Uji Keabsahan Data.....

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Menyiapkan gambar sesuai dengan tema.....
2. Mempersiapkan peralatan dan keperluan kegiatan Menggunting
3. Memberikan pengarahan pada saat kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak
4. Memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas dengan baik dan benar
5. Memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa setelah kegiatan Berakhir.....

B. PEMBAHASAN

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan
B. Saran
C. Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus.....	
Tabel 2 Tabel 2 Kisi- Kisi Observasi Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pola	
Tabel 3 Teknis Pengumpulan Data	
Tabel 4 Keterangan Hasil Wawancara.....	
Tabel 5 Keterangan Hasil Observasi.....	
Tabel 6 Keterangan Hasil Dokumen Analisis.....	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motorik halus adalah merupakan keterampilan yang menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat.¹ Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa jari-jemari itu akan menjadi saksi atas apa yang diperbuat pemiliknya berkaitan dengan ini Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Qiamah ayat 3-4 yang berbunyi :



Artinya : Apakah manusia mengira, bahwa kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulang ? bukan demikian, sebenarnya kami kuasa menyusun (kembali) jari-jemarnya dengan sempurna. (QS. Al-Qiamah ayat 3-4).

Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik juga akan lebih mudah untuk aktif terlibat dalam aktivitas fisik.² Perkembangan anak yang paling penting dalam masa prasekolah dan dalam tahun-tahun permulaan sekolah, terdiri atas perkembangan motorik yang didasarkan atas penggunaan

¹ Lisdarlia, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3M) di TK Mekar Indah Kota Kendari*, Universitas Halu Oleo Kendari, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2017, H. 2.

²Williams, Harriet G., Karin A. Pfeiffer, Jennifer R. O'neill, Marsha Dowda, Kerry L. McIver, William H. Brown, and Russell R. Pate. *Motor skill performance and physical activity in preschool children. Journal Obesity* Vol,16 No.6 (2008), h.1421-1426.

kumpulan otot yang berbeda secara terkoordinasi. Akan tetapi, kondisi ketidak berdayaan tersebut berubah secara cepat. Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, anak dapat mengendalikan *gerakan yang kasar*. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun, terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian *koordinasi yang lebih baik* yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan menggunakan alat.³

Santrock mengemukakan bahwa motorik halus juga termasuk koordinasi otot-otot kecil di daerah seperti lidah, bibir, dan otot-otot pipi. Sedangkan pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus pada anak lebih meningkat lagi. Tangan, lengan, dan tubuh semua bergerak bersama dengan lebih baik di bawah komando mata.⁴

Dari beberapa uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah suatu kemampuan dalam melakukan koordinasi otot-otot kecil seperti jari jemari, tangan, dan mata yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

³ Yenni, *Gambaran Motorik Anak Usia 5-6 Tahun yang Bermain Games Gadget*, Fakultas Psikologi Universitas Mercu Bana Jakarta, 2017, h. 11.

⁴ Fransisca Anggraeni Surliantoso, Ni Made Ayu Suryaningsih, Christiani Endah P, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Playdough Pada Anak Kelompok Bermain*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No.1, Tahun 2016, h. 2.

Anak sudah mampu untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan koordinasi otot-otot kecil.

Tabel. 1

Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Usia 4-5 Tahun
<p>Motorik Halus</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran - Menjiplak bentuk - Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit - Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media - Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media - Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, meremas).

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014.⁵

Adapun cara lain yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini menurut Yuliani Nurani Sujiono, Bambang Sujiono dengan melakukan aktivitas gerak yang melibatkan otot

⁵ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h.

kecil, seperti meremas, menggengam, memegang sampai akhirnya anak mampu mencoret, menggambar, melukis, dan menulis.⁶

Husein dkk menguraikan bahwa pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan diberbagai bidang yang di dukung oleh Atmosfer masyarakat belajar. Anak usia dini mempunyai potensi yang demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Anak usia dini yang berusia 2-5 tahun memiliki energi tinggi. Energi yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus, seperti menggunting dan menempel, membentuk atau memanipulasi dari tanah liat, lilin, adonan, menggambar, mewarnai, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).⁷

Dari beberapa uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan motorik halus adalah proses perubahan kemampuan pengendalian gerak anak menggunakan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan kea arah yang lebih yang lebih terorganisasi untuk menyelesaikan

⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Bambang Sujiono, Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), h. 45.

⁷ Fitria Indiyani, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK ABA Gendingan, Kecamatan Kalasa Kabupaten Sleman Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014, h. 18.

tugas tertentu, untuk mendapatkan perkembangan keterampilan yang optimal diperlukan stimulus yang secara intensif diberikan terhadap anak.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan motorik anak dapat dilakukan melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Dengan penggunaan media yang kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata, pikiran, dan tangannya. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat atau media untuk kegiatan pembelajaran misalnya menggunting, menempel, menulis, menggambar, dan lain-lain.⁸ Bjorkland mengemukakan bahwa “Guru berperan penting sebagai pengamat, melakukan perencanaan, dan melakukan evaluasi”. Dalam tugasnya sebagai pengamat, guru harus melakukan observasi terlebih dahulu agar interaksi antar anak maupun interaksi anak dengan benda disekitarnya berjalan dengan baik.⁹

Berkaitan dengan ini untuk mengembangkan motorik halus anak tugas guru tidak hanya melahirkan pelajar yang cemerlang dalam bidang akademik, tetapi guru mesti dinamis, senantiasa mencari dan menimba ilmu pengetahuan baru melalui pembelajaran dan pengalaman, serta mau menerima perubahan yang senantiasa berlaku sesuai dengan perkembangan semasa. Hal ini

⁸ Ririn Arifah, *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok A Di TK Aba Khadijah Bangun Jiwo Timur Kasihan Bantul* UNY, 2014, h. 4-5.

⁹ Evariyanti, Tarigan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menganyam Dasar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di TK Namorambe Medan." *Jurnal Bahas Unimed*, Vol,8 No.5, 2013, h. 4.

sependapat dengan Tajul Arrifin dan Nor'Aini yang menyatakan bahwa guru yang baik senantiasa membina keunggulan sahsiah pelajar dengan mencorakkan suasana pengajaran dan pembelajaran yang berkesan.¹⁰

Depdiknas mengemukakan bahwa Tahapan dasar menggunting jenis kegiatan yang sangat menarik bagi anak, karena dengan menggunting anak dapat membuat bentuk yang baru dan dilakukan secara bertahap dari yang mudah ke yang sulit. Indikator dalam kegiatan menggunting meliputi menggunting kertas mengikuti pola garis tegak, menggunting kertas mengikuti pola garis miring, menggunting kertas mengikuti pola garis lengkung.¹¹ Mampu menggunting kertas sembarang.¹²

Indriyani mengemukakan bahwa menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting.¹³ Keterampilan menggunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar, hal ini akan membantu perkembangan motorik anak

¹⁰ Syafrimen, *Pembinaan Modul EQ Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru di Malaysia*, Universitas Kebangsaan Malaysia Bangi, Fakultas Pendidikan, 2010, h.4.

¹¹ Wiwik Chabibah, *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Menggunting Dasar di SPS AL-Mutaqqin Jombang*, h. 2.

¹² Yuliani Nurani Sujiono, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks 2010), h. 142.

¹³ Latifah Ur Fajrinah, *Pengaruh Kegiatan Motorik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun Di PAUD Permata Cerdikia*, Pendidikan Guru PAUD, 2016-2017, h. 82-83.

karena dengan kegiatan menggunting yang tepat, memilih di mana yang harus digunting merupakan latihan keterampilan bagi anak.¹⁴

Dari beberapa uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan menggunting adalah kegiatan memotong yang dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak karena saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang di gunting, pada saat kegiatan menggunting koordinasi mata dan tangan dapat berkembang.

Peneliti menemukan 20 jurnal dan skripsi tentang motorik halus anak di antaranya: Ni Putu Ratna Udyani Putri, Putu Aditya Antara, Luh Ayu Tirtayani 2016.¹⁵ Fransisca Anggraeni Suriantoso, Ni Made Ayu Suryaningsih, Christiani Endah P 2016.¹⁶ Lilis Maghfuroh, Kiki Chayaning Putri 2017.¹⁷ Andre Setia Ningsih 2015.¹⁸ Yeni Tri Lestari 2015.¹⁹ Rahman

¹⁴ Eni Kurmiyati Elfita Kadarmayanti, *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Keterampilan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok A di TK ABA Aisyiyah Salam 1 Salam*, 2013/2014, h. 11.

¹⁵ Ni Putu Ratna Udyani Putri, Putu Aditya Antara, Luh Ayu Tirtayani, *Pengaruh Permainan Konstruktif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Baitul Mutaallim Tegalinggah Singaraja*, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4. No. 3 - Tahun 2016.

¹⁶ Fransisca Anggraeni Suriantoso, Ni Made Ayu Suryaningsih, Christiani Endah P, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Playdugh di PAUD Tegal Jaya*, Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura Vol. 1 No. 1 Januari 2016.

¹⁷ Lilis Maghfuroh, Kiki Chayaning Putri, *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Kartika*, Jurnal Ilmiah Kesehatan, vol. 10 No. 01 Februari 2017.

¹⁸ Andre Setia Ningsih, *Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main di Kelompok B*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7, Tahun ke-4 2015.

¹⁹ Yeni Tri Lestari, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media*, Universitas Islam Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 9 Tahun ke-4 2015.

Hakim Arif 2016.²⁰ Dyah Ageng Pramesty Koenarso 2017.²¹ Alinini Suryani 2012.²² Mansyur Romadon Putra 2017.²³ Marlia 2012.²⁴ Lisdarlia 2017.²⁵ Selia Dwi Kurnia 2015.²⁶ Tyastika Putri Utami 2017.²⁷ Uswatun Khasanah Nurul Insani 2017.²⁸ Renty Fridyast, Mochamad Syaichudin.²⁹ Endang Setyorini dkk 2015/2016.³⁰ Miskah Nuzzela Birohmatik 2016.³¹ Andhini Wulansari 2016.³² Tutik Muchasanah 2016.³³ Ni Wyn Devi Ginantari, Wyn Rinda Suardika, Kt Ardana 2014.³⁴

²⁰ Rahman Hakim Arif, *Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagraha Terhadap Motorik Halus*, Ilmu Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN : 2442-3874 Vol. 2 No. 2 Juli 2016.

²¹ Dyah Ageng Pramesty Koenarso, *Penerapan Melipat, Menggunting, Menempel (3M) dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak*, Universitas Negeri Malang, Jurnal PTK dan Pendidikan Vol. 3 No. 1 Januari - Juni 2017.

²² Alinini Suryani, *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar dengan Daun Kering di TK Andessa Pariaman*, Jurnal Ilmiah PG-PAUD Volume 1, No. 1 2012.

²³ Mansyur Romadon Putra, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing di PAUD Al Fatih kota Labuklinggau*, Jurnal AUDI, Volume. 2, Nomor. 1 2017.

²⁴ Marliza, *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-kanak Pasaman Barat*, Universitas Negeri Padang Jurnal Pesona PAUD Vol. 1 No.1 2012.

²⁵ Lisdarlia, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mewarnai, Menggunting dan Menempel (3M)*, Universitas Halu Ole, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2017.

²⁶ Selia Dwi Kurnia, *Pengaruh Kegiatan Painting dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Seni Lukis*, Universitas Negeri Jakarta, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2015.

²⁷ Tyastika Putri Utami, *Deskripsi Motorik Anak TK B Se-Gugus Teratai Umbulharjo*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun ke-6 2017.

²⁸ Uswatun Khasanah Nurul Insani, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Anak Kelompok B1 TK Tunas Mekar*, Jurnal Pendidikan Anak UsiaDini Edisi 3, 2017.

²⁹ Renty Fridyastuti, Mochamad Syaichudin, *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di TK PSM II Akeran Magetan*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

³⁰ Endang Setyorini dkk, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kirigami Pada Anak Kelompok B2*, PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret, 2015/2016.

³¹ Miskah Nuzzela Birohmatik, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggambar Teknik Montase Pada Anak Kelompok B RA As-Syafi'iyah*, Universitas Sebelas Maret, 2015/2016.

³² Andhini Wulansari, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Penggunaan Sitas Jember*, 2015/2016.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terkait kemampuan motorik halus menjadi salah satu aspek kemampuan yang penting, yang harus mendapatkan stimulus yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan usianya karena sebagai bekal untuk kesiapan anak dalam memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi. Dengan keterampilan motorik halus yang optimal anak akan dapat dengan mudah mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan di pendidikan berikutnya.

Adapun permasalahan yang lebih spesifik dengan permasalahan penulis yaitu oleh Siti Nur Fadhilah 2014.³⁵ Hanik Mahmuda 2015.³⁶ Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui kegiatan menggunting pola maka dapat mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak APIK Darussalam Bandar Lampung, menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak belum begitu berkembang. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan tugas melakukan kegiatan menggunting kepada peserta didik masih banyak yang belum mampu menggunting sesuai garis atau

³³ Tutik Muchasanah, 2016, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Menggunakan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak ABA Kricak Kidul 61 Yogyakarta*, PG-PAUD, Jurnal PG-PAUD Edisi 1 Tahun Ke-5.

³⁴ Ni Wyn Devi Ginantari, dkk, 2014, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Mozaik Berbantuan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak*, Universitas Pendidikan Ganesha, Jurnal PG-PAUD Vol 2 No 1.

³⁵ Siti Nur Fadhila, *Upaya Meningkatkan Minat Anak Dalam Kegiatan Menggunting Sebagai Pola Pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Hj. Isriay Meonadi*, Kecamatan Unguran Timur Kabupaten Semarang, 2014.

³⁶ Hanik Mahmuda, *Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus pada Anak Usia 3-4 Tahun*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.

belum mengikuti garis batas. Hal ini disebabkan kurangnya stimulasi yang tepat dalam pengembangan motorik halus anak. Motivasi yang diberikan guru kepada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus juga belum maksimal, sehingga berdampak pada kemampuan motorik halus anak yang kurang berkembang secara optimal.

Oleh karena itu peneliti menggunakan kegiatan menggunting untuk permasalahan mengembangkan motorik halus anak melihat paparan di atas maka peneliti mengambil judul “ Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Pola di TK APIK Darussalam Langkapura Bandar Lampung.

B. Fokus masalah

Berbagai permasalahan yang ada TK Apik Darussalam Langkapura mengenai perkembangan motorik halus anak , maka peneliti fokus pada masalah bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting pola.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, ada beberapa pokok permasalahan yang perlu dilakukan pembahasan lebih mendalam lagi, yaitu bagaimana implementasi kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan

motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada dua hal yang ingin di jadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait:

1. Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain :
 - a. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menggunting pola
 - b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan motorik halus anak dengan kegiatan menggunting pola
 - c. Bagi sekolah, sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak, khususnya perkembangan motorik halus

d. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Apik Darussalam.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus Anak

Menurut Richrd motorik halus yaitu gerakan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan, motorik bisa dilihat dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan dan dilakukan secara rutin dan terus menerus.¹ Sedangkan Grissmer menyatakan Motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan gerakan melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi seperti gerakan jari-jemari.²

Sujiono menyatakan perkembangan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.³ Motorik halus juga merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jemari) dan di pergunakan untuk memanipulasi

¹Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. (Diva Pres 2013) h. 20.

²Grissmer, David, Kevin J. Grimm, Sophie M. Aiyer, William M. Murreh, and Joel S. Steele. "Fine motor skills and early comprehension of the world: Two new school readiness indicators. *Developmental psychology*, Vol, 46 No.5 (2010), h.1008

³ Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.11

lingkungan, seperti kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, mengguntig, menulis dan sebagainya.⁴

Ahmad Susanto mengemukakan bahwa motorik halus adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik sebagai perkembangan dari usur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.⁵ Perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti mengemukakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

⁴ Erika Yunia Wardah, *Bermain Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis Di SDLB*, Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Jurnal Pendidikan Khusus, 2017, h. 1.

⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: kencana). h. 163.

⁶ Aprilena, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon*, E-Journal Undiksha, Vol 1, No.2 (2016), h. 4.

2. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus Anak

Adapun tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik halus terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.⁷

Tujuan-tujuan perkembangan motorik halus anak diantaranya sebagai berikut:

- a. Mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, menggunting dan memanipulasi benda-benda
- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
- d. Mampu mengendalikan emosi dan beraktivitas motorik halus.⁸

Secara garis besar tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 5-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan

⁷ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Tamank Kanak-kanak* (Jakarta: Litera Prenada Media Group), h. 16.

⁸ Nurul Fadhilah, *Meningkatkan Kemmpuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2014, h. 15-16.

anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. Selain mempunyai suatu tujuan, dalam upaya mengembangkan motorik halus juga mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.⁹

Adapun Beberapa fungsi perkembangan motorik halus di antaranya yaitu:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helpessness (tidak berdaya) pada bulan – bulan pertama kehidupannya.
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.¹⁰

Sedangkan Menurut Toha dan Gusril menyatakan bahwa fungsi utama motorik halus ialah mengembangkan kesanggupan dan keterampilan

⁹Astria, N., Made Sulastri, M. P., & Magta, M. *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol, 3 No, 1. 2015, h. 19.

¹⁰ Izatul Lailah, Nurul Khotimah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting dan Menempel di Kelompok B TK Muslimat 2 Jombang*, Universitas Negeri Surabaya. h. 3.

setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan mempunyai keterampilan motorik yang baik, tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan yang khusus.¹¹

Hal tersebut diperkuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, yang menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak yaitu, membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, meremas).¹²

Otot-otot ini berfungsi untuk melakukan kegiatan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik: dimana kemampuan koordinasi otot-otot lebih kecil di tangan, kaki dan jari-jari sebagai perkembangan motorik halus. Anak prasekolah sudah mulai menggunakan otot-otot halus untuk

¹¹ Toha dan Gusril. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. (Jakarta : Depdiknas, 2004), h. 51.

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h.

membantu berbagai kemampuan menolong, perkembangan motorik halus terjadi pada masa prasekolah seperti: menulis, memasang kancing baju, menggunting, memegang kertas, melipat kertas dan mewarnai. Karakteristik perkembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat.¹³

Dari tujuan dan fungsi yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik halus adalah koordinasi antara jari jemari dan bagian-bagian tubuh terutama mata dan tangan. Sedangkan fungsi perkembangan motorik halus adalah sebagai alat mengembangkan kedua tangan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Santrock pada usia 5 tahun koordinasi motorik anak semakin meningkat, jari, tangan dan lengan semua bergerak dibawah koordinasi mata, dan usia 6 tahun anak sudah bisa menempel, mengikat tali sepatu dan merapikan baju.¹⁴

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik halus terhadap perkembangan individu menurut Hurclok B, Elizabeth adalah sebagai berikut:

¹³Indraswari, L. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, Vol,1 No.1(2012), h.1-13.

¹⁴Jhon W Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, 2007), h. 216.

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- b. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupan, kondisi dapat berbuat sendiri untuk dirinya.
- c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya. Sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak yang *finger* (terpinggirkan).¹⁵

Keterampilan motorik halus adalah aktifitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan. Hampir sepanjang hari di sekolah, anak menggunakan keterampilan motorik halusnya. Bagi anak pra sekolah, kemampuan motorik halus merupakan hal yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam berbagai macam aktivitas kehidupan sehari-hari.¹⁶

¹⁵ Hurlock B. Elizabeth, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga 1978), h. 96.

¹⁶ Dyah Ageng Pramesty Koenarso, *Penerapan Melipat, Menggunting, Menempel (3M) dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak*, Universitas Negeri Malang, Jurnal PTK dan Pendidikan Vol. 3 No. 1 Januari - Juni 2017, h. 2.

4. Pengembangan Berbagai Metode untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Tentunya guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi, metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran.¹⁷

Moedjiono dan Damayanti mengemukakan beberapa metode yang dapat digunakan yaitu;

a. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu format interaksi antara guru dan murid melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respons secara lisan dari peserta didik sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada peserta didik.

b. Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Metode demonstrasi digunakan dalam menjelaskan sesuatu karena anak belum bisa berfikir secara abstrak sehingga

¹⁷ Sari, Effi Kumala. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah*, Jurnal Pesona Paud 1.02 (2012).

harus dibantu dengan sesuatu yang konkret. Dengan kegiatan demonstrasi guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran dengan cara anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga ia lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu.

c. Metode Bermain

Metode bermain merupakan kesempatan dalam memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bekerja sama dalam memperoleh pengalaman yang menyenangkan dapat dilakukan dan diperoleh melalui bermain.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu tugas yang diberikan oleh guru.¹⁸

Ketika anak melakukan kegiatan terkait dengan motorik halus, guru harus memilih beberapa metode yang tepat, guru harus menggunakan berbagai metode untuk mendukung kegiatan perkembangan motorik halus anak.¹⁹ Hal ini sejalan dengan cara mengembangkan motorik halus anak melalui dengan

¹⁸ Hanifah, Tisna Umi, *Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung, BELIA: Early Childhood Education Papers Vol,3 No.2 (2014), h.10-12.*

¹⁹ Lieberman, J., & Breazeal, C. TIKL: Development of a wearable vibrotactile feedback suit for improved human motor learning. *IEEE Transactions on Robotics*, Vol,23 No.5 (2007), h.919-926.

memberikannya kesempatan dengan arahan dan bimbingan yang tepat.

B. Kegiatan Menggunting

1. Pengertian Menggunting

Menurut Suratno, menyatakan bahwa kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk mengkoordinasi dalam menggunting sehingga dapat memotong kertas, kain atau yang lain sesuai dengan yang diinginkan seperti: menggunting yang berpola, menggunting dan melipat untuk berbentuk gambar, berbentuk pola ataupun yang lainnya.²⁰

Menggunting adalah kegiatan menggunakan peralatan dengan menggunakan proses dan pengendalian tangan serta koordinasi tangan, maka kegiatan ini akan dapat memberikan rasa percaya diri pada anak.²¹

Menurut Depdiknas menggunting adalah salah satu aktivitas atau kegiatan memotong yang melibatkan dan membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan konsentrasi.²²

Menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus

²⁰ Suratno. *Pengembangan kreatifitas Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 126.

²¹ Wiwik Chabibah, *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Menggunting Dasar di SPS AL-Mutaqqin Jombang*, h. 1

²² Susi Iriani, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Menggunakan Barang Bekas pada Kelompok B TK Pratiwi*, 2015, h. 5.

anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting.²³

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan menggunting adalah salah satu kegiatan yang dilakukan anak sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Selain untuk mengembangkan keterampilan motorik halus menggunting juga dijadikan media pendidikan yang dapat membantu anak meningkatkan konsentrasi, melatih koordinasi mata, dan meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari. Selain itu, menggunting juga dapat melatih anak untuk sabar, berpikir kreatif, dan memupuk semangat untuk terus berjuang.

2. Manfaat Kegiatan Menggunting

Manfaat dari kegiatan menggunting menurut Crain W adalah untuk mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengkoordinasi garis dan jari tangan dan juga anak didik dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah naluri bagi setiap anak terutama pada usia dini.²⁴ Keterampilan menggunting berguna untuk

²³ Latifah Ur Fajrinah, *Pengaruh Kegiatan Motorik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun di PAUD Permata Cerdikia*, Pendidikan Guru PAUD, 2016-2017, h. 82-83.

²⁴ Mahmuda, *Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus pada Anak Usia 3-4 Tahun*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015, h. 7.

melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar, hal ini akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan menggunting yang tepat, memilih di mana yang harus digunting merupakan latihan keterampilan bagi anak.²⁵

Menurut Kimberly Wiggins dalam *The Important Teaching Your Child How To Use Scissors*, beberapa manfaat yang di peroleh bila anak di beri kesempatan belajar menggunting, antara lain:

- a. Menguatkan otot-otot telapak tangan anak karena melakukan gerakan membuka dan menutup tangan. Otot yang kuat akan membantu anak saat menulis, menggambar, memegang sesuatu dengan menggenggam.
- b. Meningkatkan koordinasi mata dengan tangan, karena saat menggunting pandangan harus selalu mengikuti gerakan tangan yang memegang gunting. Hal tersebut merupakan pekerjaan yang sulit.²⁶

Pengembangan motorik halus dengan kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengungkapkan perasaan dan emosinya melalui kegiatan yang positif. Melalui kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengkoordinasi garis

²⁵ Eni Kurmiyati Elfita Kadarmayanti, *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Keterampilan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok A di TK ABA Aisyiyah Salam 1*. 2013/2014, h. 11.

²⁶ Siti Nur Fadhila, *Upaya Meningkatkan Minat Anak Dalam Kegiatan Menggunting Sebagai Pola Pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Hj. Isriy Meonadi*, Kecamatan Unguran Timur Kabupaten Semarang, 2014, h. 17.

dan jari tangan dan juga anak didik dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah nauri bagi setiap anak terutama pada usia dini.

Selain itu pentingnya pengembangan motorik halus melalui kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus dimanfaatkan anak sebagai media pengungkapan perasaan, ide, gagasan dan pikiran anak. Hasil karya seorang anak dapat sebagai alat bermain imajinasi, dapat mengutarakan ide dan media komunikasi bagi anak.²⁷

Kegiatan menggunting ini bertujuan untuk melatih koordinasi tangan dan mata yang merupakan persiapan menulis, anak perlu menggunting karena:

- a. Menggunting merupakan kegiatan yang sangat di sukai anak.
- b. Berguna untuk mengembangkan sensori motor.
- c. Berguna untuk mengembangkan kekuatan otot tangan
- d. Berguna untuk mengembangkan kekuatan jari tangan.²⁸

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat kegiatan menggunting yaitu anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya pada saat menggunting motorik halus anak dapat tersetimulus.

²⁷ Hanik Mahmuda, *Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus pada Anak Usia 3-4 Tahun*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015, h. 7.

²⁸ Dorisma Sianturi, *Kegiatan Menggunting Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nasrani 2 Medan*, 2013/2014, h. 16.

3. Langkah-langkah Kegiatan Menggunting.

Dalam mengajarkan menggunting guru hendaknya mengikuti petunjuk– petunjuk yang ada. Adapun petunjuk mengajarkan menggunting menurut Sumanto adalah sebagai berikut:

- a. Guru dalam memberikan peragaan langkah-langkah menggunting pada anak supaya menggunakan peraga yang ukurannya cukup besar (lebih besar) dari kertas lipat yang digunakan oleh siswa. Selain itu lengkapi peragaan tersebut dengan gambar dan contoh guntingan yang ditempelkan di papan tulis.
- b. Setiap tahapan menggunting yang sudah dibuat oleh siswa hendaknya diberikan penguatan oleh guru.
- c. Bila anak sudah selesai membuat satu model atau bentuk guntingan berikan kesempatan untuk mengulangi menggunting lagi agar setiap anak memiliki keterampilan sendiri membuat guntingan tanpa bantuan bimbingan guru.
- d. Hasil guntingan yang ditempelkan di kertas gambar berikanlah kebebasan anak untuk menyusunnya sendiri sesuai kreasinya masing-masing. Demikian pula keinginannya anak untuk menambahkan pewarnaannya.²⁹

Langkah-langkah lainnya dalam kegiatan gunting pola di antaranya:

²⁹ Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. (Jakarta: Depdiknas, 2015), h. 113.

- a. Guru menyediakan peralatan gunting sesuai dengan jumlah anak.
- b. Guru menyediakan lembar kertas kosong sesuai dengan jumlah anak.
- c. Guru menjelaskan kepada anak cara memegang gunting yang benar.
- d. Guru menjelaskan kepada anak cara menggunting kertas yang baik dan benar.
- e. Guru memeriksa hasil kerjaan anak dalam menggunting kertas.
- f. Guru memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas yang baik dan benar.
- g. Guru membagikan kertas berpola gambar yang sudah disiapkan sebelumnya.
- h. Guru mempragakkan cara menggunting kertas berpla gambar yang baik dan benar.
- i. Anak mempraktekan cara menggunting kertas berpola gambar seperti yang telah di siapkan guru.
- j. Guru dan anak melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah di lakukan.
- k. Guru memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa.³⁰

³⁰ Mansyur Romadon Putra, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing di PAUD Al Fatih kota Lubuklinggau*, Jurnal AUDI, Volume. 2, Nomor. 1 2017, h. 53.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah kegiatan menggunting pola yang dilakukan oleh guru yaitu: menyiapkan gambar sesuai dengan tema, mempersiapkan peralatan dan keperluan kegiatan menggunting, memberikan pengarahannya pada saat kegiatan menggunting, mengamati dan memperbaiki cara menggunting dengan baik dan benar, memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa.

Selanjutnya tahapan perkembangan menggunting anak yaitu sebagai berikut:

a. Tahap pra menggunting

Kegiatan yang memperkuat tangan dan genggaman yang harus dimulai sejak bayi dengan kegiatan anak memungut benda-benda kecil, kegiatan meremas, kegiatan merobek dengan sepuh tangan dan kegiatan merobek dengan jari.

b. Perkembangan menggunting

Adapun tahapan-tahapan menggunting yang dapat dilakukan bagi anak adalah:

1. Tahap ke-1 : menggunting sekitar pinggir kertas.
2. Tahap ke-2 : menggunting dengan sepuh bukaan gunting.
3. Tahap ke-3 : membuka dan menggunting terus menerus untuk sepanjang kertas
4. Tahap ke-4 : menggunting di antara dua garis lurus
5. Tahap ke-5 : menggunting bentuk tetapi tidak pada garis

6. Tahap ke-6 : menggunting pada garis tebal dengan berkendali.

7. Tahap ke-7 : menggunting bermacam-macam bentuk.³¹

Kegiatan menggunting dengan pola adalah untuk melatih otot-otot/ jari, koordinasi otot, mata dan keterampilan tangan, melatih pengamatan, memupuk ketelitian dan kerapian. Kemampuan motorik anak didapatkan dengan anak selalu berusaha untuk menggerakkan fisiknya secara terkendali dan terarah sesuai dengan aturan-aturan pada umumnya dalam tata cara menggunting. Kemampuan didapatkan dari olah tangan yang berulang-ulang, sehingga semakin lama anak akan mampu mengendalikan dan megarahkan sehingga yang dihasilkan dari olah tangan mereka selesai 4 dengan yang dikehendaknya. Dari kebiasaan ini, keterampilan berkarya akan tercapai.³²

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ktrampilan motorik halusyaitu guru perlu memberikan contoh tahapannya dengan baik dan di sarankan agar guru lebih sering melakukan kegiatan menggunting pola agar motorik halus anak lebih terstimulus.

³¹ Lisdarlia, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3M) Di TK Mekar Indah Kota Kendari*, Universitas Halu Oleo Kendari, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2017, h. 4.

³²Siti Rofiatun, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Berpola pada Anak Kelompok B TK Partiwii 1 Banyusri*, Universitas Msuhammadiyah Surakarta, 2012, h. 4.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif–deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹ Creswell mengatakan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai strategi antara lain, penelitian partisipatoris, *grounded theory*, fenomenologi, etnografi, naratif, dan studi kasus. Dalam penelitian ini digunakan strategi studi kasus karna sebagian dari penelitian kualitatif. Creswell mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat, suatu program, peristiwa, aktivitas proses kelompok atau individu.²

¹Cresweel, John W. Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 4.

² *Ibid*, h. 20

Menurut Robert K Yin, studi kasus merupakan suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana: batas antar fenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas dan dimana: multi sumber bukti dimanfaatkan.³

Sedangkan pada metode kualitatif dilakukan dengan jenis penelitian studi kasus (*case study research design*). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang komprehensif dengan menggunakan berbagai cara dalam pengumpulan dan menganalisis data.⁴ Menurut Denzin dan Lincon mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat membantu peneliti memahami permasalahan yang kompleks dalam konteks yang luas yang terjadi dalam suatu kumpulan.⁵

Dengan demikian, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif tentang fakta-fakta yang ada di lapangan (tempat penelitian) dengan menggunakan kata tertulis atau lisan mengenai tindakan dan perilaku guru di Taman Kanak-kanak Apik Darussalam Langkapura di kelompok B Bandar Lampung dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menggunting pola.

³Yin, Robert K. *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), h.18

⁴ Bungin, B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Media Group, 2011), h.

⁵ Denzia & Lincoln, *Hand Book Of Qualitative Research*, (Sage Publication, Thousan Oaks, London, 2011)

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang akan di tuju oleh peneliti untuk di teliti. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, kita sebelumnya harus berbicara dulu tentang unit analisis, yaitu subjek yang nantinya akan menjadi pusat perhatian sasaran penelitian.⁶ Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru kelas B di TK APIK Darussalam Langkapura Bandar Lampung. Penentuan subjek kelas, dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di TK APIK Darussalam Langkapura Bandar Lampung karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting pola, dan para staf guru yang mengajar serta kepala sekolah di TK APIK Darussalam Langkapura Bandar Lampung.

⁶ Suharsimin Arikunto. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 188.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah masalah yang ingin diteliti yaitu mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola di kelas A TK APIK Darussalam Langkapura Bandar Lampung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Peneliti sebagai instrument utama sebab, peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah :

1. Wawancara (Interview)

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam di gunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam merupakan suatu proses perolehan keterangan untuk mendapatkan sebuah informasi dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (interviewer) dengan terwawancara (interviewee).⁷

Maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh sebuah informasi.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah

⁷Op Cit, Hamid Pattlima, h. 74-75.

“wawancara semi berstruktur”.⁸ Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Ada 2 tenaga pendidik di TK APIK Darussalam Langkapura Bandar Lampung yang akan di jadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam motorik halus (Anak mampu meniru bentuk, mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat).

Informasi bahwa di TK APIK Darussalam Bandar Lampung perkembangan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal, selain itu ternyata ada faktor dari eksternal yang mempengaruhi perkembangan Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan sebuah motorik halus anak seperti perkembangan motorik halus anak serinng kali terabaikan oleh guru dan orang tua. Akibatnya perkembangan motorik halus anak tidak terstimulus dengan baik.

2. Observasi (*Pengamatan*)

Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan, anatar lain kegiatan pemuatan

⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 319-320.

perhatian terhadap sesuatu objek atau fenomena-fenomena yang ada dengan menggunakan seluruh alat indra.⁹ Selanjutnya metode observasi ini merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang akan diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar dapat diperoleh gambaran yang lebih kongkrit dari kondisi lapangan yang ada.¹⁰

Dengan demikian observasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak terlibat langsung didalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian dan kegiatan Pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan sebuah gambaran langsung tentang bagaimana kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak.

Ada beberapa hal yang akan diobservasi yaitu tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak

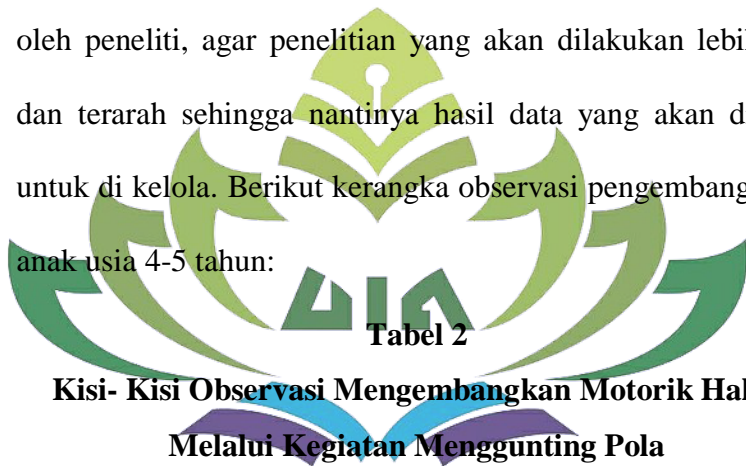
⁹ Suharsimin Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 199.

¹⁰ Irfan Sugianto. *Meodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Karya Press, 2009), h. 179.

dengan kegiatan menggunting pola. Apakah kegiatan menggunting pola yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan teori yang ada.

Selanjutnya peneliti akan mencatat semua hal yang nantinya akan diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini akan dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Lembar observasi ini di buat untuk dijadikan sebuah pedoman oleh peneliti, agar penelitian yang akan dilakukan lebih akurat, terukur dan terarah sehingga nantinya hasil data yang akan di peroleh mudah untuk di kelola. Berikut kerangka observasi pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun:



Tabel 2

Kisi- Kisi Observasi Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pola

No	Langkah-langkah Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pola	Keterangan		
		Ya	Tidak	Kadang-kadang
1.	Menyiapkan gambar sesuai dengan tema			✓
2.	Mempersiapkan peralatan dan keperluan kegiatan menggunting	✓		
3.	Memberikan pengarahan pada saat kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak.	✓		
4.	Mengamati dan memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting dengan baik dan			✓

	benar			
5.	Memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa setelah kegiatan berakhir.	✓		

3. Dokumen Analisis

Dokumen analisis merupakan salah satu teknik pengumpulan alat dalam melakukan penelitian, pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari tempat penelitian. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan proses penelitian. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan proses penelitian. Dokumen analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang dibuat oleh guru yang bersangkutan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan kegiatan mengumpulkan data agar di peroleh data yang lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga data yang di peroleh lebih mudah untuk di kelola. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar keberhasilan kegiatan menggunting pola memberikan dampak dalam mengembangkan motorik halus anak.

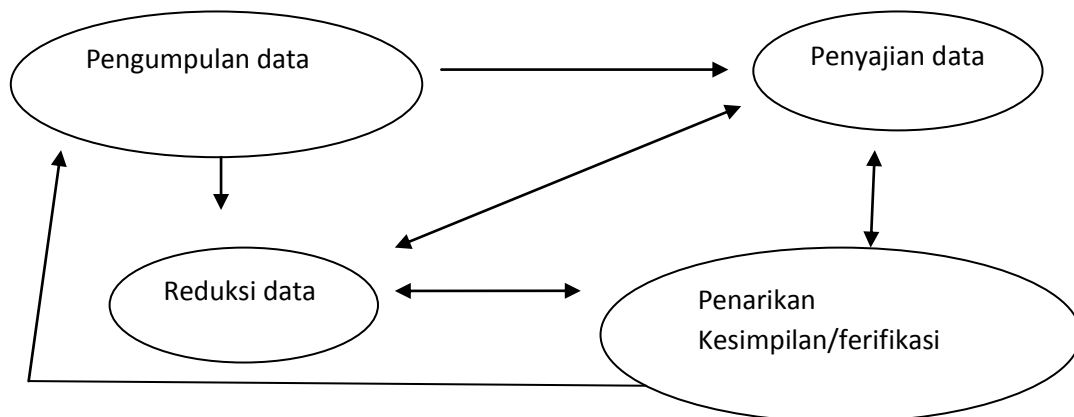
Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi (*check list*) pada saat proses kegiatan. Lembar observasi berisi indikator-indikator, tentang bagaimana

mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting. Peneliti menggunakan pedoman observasi, ketika peneliti melakukan observasi agar observasinya lebih terarah dan terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/ verification (penarikan kesimpulan/ verifikasi).¹¹ Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut:



¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 334.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹²

Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu persatu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

2. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display Data). Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-

¹²*Ibid*, h. 336-343.

dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

G. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian bertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk bertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu

yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.¹³

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.



¹³Moloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 330-331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

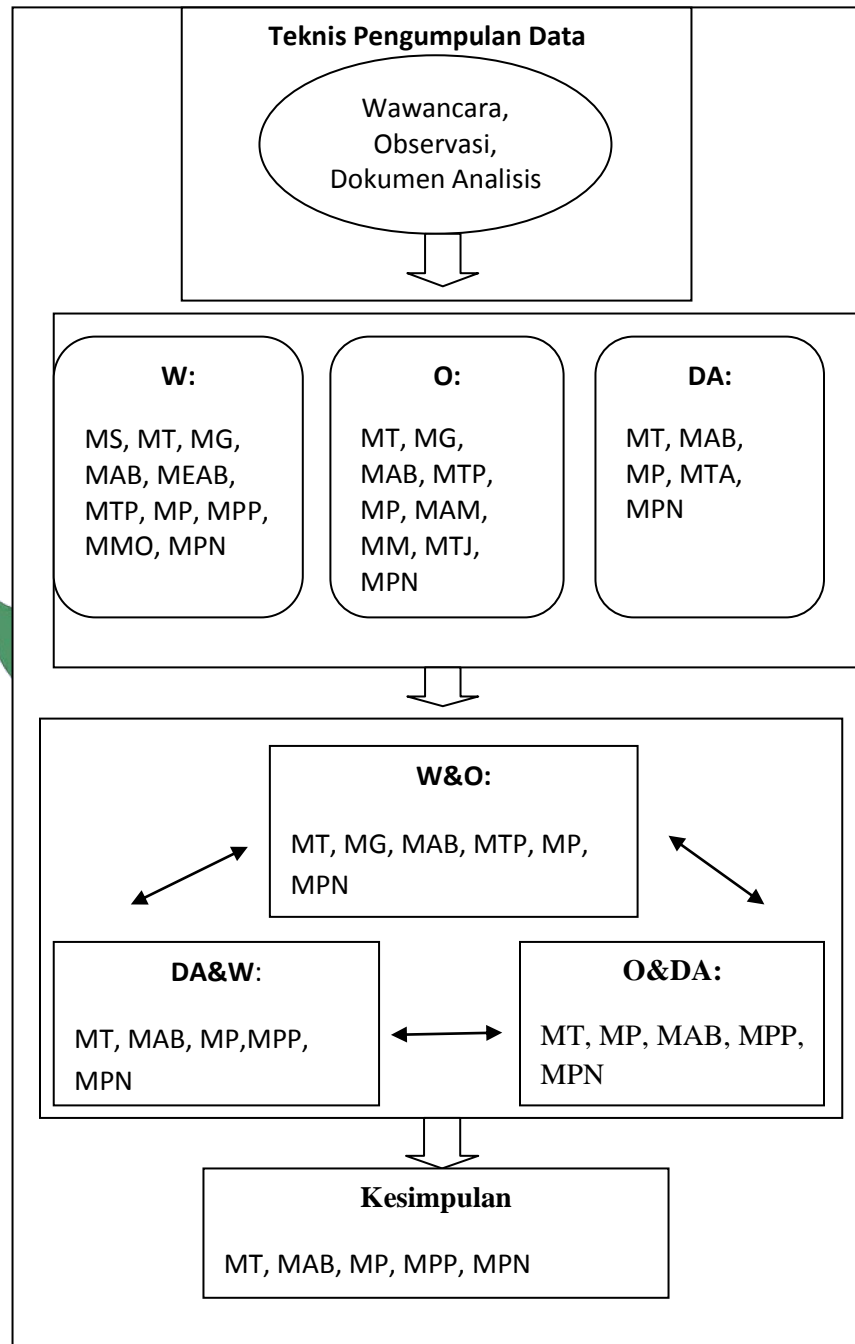
Pada bab ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang di hasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Hasil observasi wawancara dan dokumen analisis yang dilakukan oleh peneliti pada proses penerapan kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A dapat dilihat pada gambar tabel di bawah ini:

Table 3

Teknis pengumpulan data



Keterangan:

W : Wawancara

O : Observasi

D A : Dokumen Analisis

Tabel 4

**Keterangan Hasil Wawancara di TK Apik Darussalam
LangkapuraBandar Lampung.**

Wawancara	Koding
Guru Menganalisis Silabus terlebih dahulu	MS
Guru menentukan Tema dan Sub Tema terlebih dahulu	MT
Guru menentukan Gambar Sesuai Tema	MG
Sebelum melakukan kegiatan, guru Menyediakan Alat Dan Bahan dalam kegiatan menggunting pola	MAB
Guru merancang Alat Dan Bahan apa saja yang akan di gunakan dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola	MEAB
Guru menentukan Tahapan Proses Kegiatan Menggunting Pola	MTP
Guru memberikan Pengarahan kepada anak Dari Awal Sampai Akhir kegiatan	MP
Guru melakukan Pengawasan Dan Pengamatan kepada anak pada saat kegiatan berlangsung	MPP
Guru memberi motivasi pada anak	MMO
Gurun memberikan penelian kepada anak dari hasil kegiatan menggunting pola	MPN

Tabel 5

**Keterangan Hasil Observasi di TK Apik Darussalam
LangkapuraBandar Lampung.**

Observasi	Koding
Guru menentukan Tema dan Sub Tema terlebih dahulu	MT
Guru menentukan Gambar Sesuai dengan Tema	MG
Guru Menyediakan Alat Dan Bahan yang akan di gunakan dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola	MAB
Guru memberikan Tahapan Proses Kegiatan Menggunting Pola	MTP
Guru memberikan Pengarahan Dari Awal kegiatan Sampai Akhir	MP
Guru membantu anak yang belum mampu cara Memotong Dan Menempel Gambar Sesuai Pola dengan baik dan benar	MAM
Guru mengawasi dan mengamati anak saat kegiatan berlangsung	MM
Guru menevaluasi Dengan Tanya Jawab tentang kegiatan yang di lakukan hari ini	MTJ
Guru memebrikan penilaian dari hasil kerja anak	MPN

Tabel 6

**Keterangan Hasil Dokumen Analisis di TK Apik Darussalam
LangkapuraBandar Lampung.**

Dokumen Analisis	Koding
Menemukan tema serta sub tema yang akan di gunakan	MT
Menyiapkan alat dan bahan yang akan di dunakan dalam kegiatan menggunting	MAB
Memberikan pengarahan dari awal sampai akhir	MP
Anak mengerjakan tugas sesuai dengan arahan guru	MTA

Dari gambar pola dan table di atas dapat di simpulkan bahwa guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola di TK Apik Darussalam sebagai berikut:

1. Menyiapka Gambar Sesuai dengan Tema

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-Kanak Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung, sebelum melakukan kegiatan menggunting guru terlebih dahulu menetapkan gambar sesuai tema pembelajaran yang akan di gunakan pada saat kegiatan menggunting. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan awal dalam penggunaan menggunting pola, dengan adanya perencanaan dalam memilih gambar yang bertujuan untuk menarik minat anak dalam memperhatikan kegiatan yang di sampaikan, sehingga anak dapat mengikuti kegiatan serta memahami tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

Guru dalam proses menentukan tema terlebih dahulu menganalisis silabus yang sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum Taman Kanak-Kanak khususnya kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Silabus pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. Adapun tema yang di gunakan oleh guru adalah tema “lingkunganku dan

tanaman” dengan pilihan gambar lemari, meja makan dan gambar bunga sebagaimana gambar yang akan di gunting dan di tempel.¹

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru TK Apik Darussalam Langkapura Bndar Lampung, dapat diketahui bahwa guru telah menetapkan gambar sesuai dengan tema yang di pilih pada saat kegiatan menggunting pola berlangsung untuk mengembangkan motorik halus anak.²

2. Mempersiapkan Peralatan dan Keperluan Kegiatan Menggunting

Peneliti melakukan observasi bagaimana guru mempersiapkan peralatan dan keperluan kegiatan menggunting. Guru menyediakan kebutuhan dan peralatan anak dalam pelaksanaan kegiatan menggunting pola dan guru selalu menyiptakan suasana yang menyenangkan serta nyaman untuk anak. Guru menyediakan alat dan bahan seperti : majalah bergambar yang berpola, gunting dan lem. Guru memfasilitasi kebutuhsn anak dalam mengembangkan kemampuan kotorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakuakn di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung. Peneliti mengamati bahwa guru telah

¹ Hasil Observasi, dikelompok A Taman Kanak-kanak Apik Darusalam Langkapura Bandar Lampung, pada tanggal 3-29 Agustus 2018.

² Puput Indriani, Wawancara dengan guru dikelompok A Taman Kanak-kanak Apik Darusalam Langkapura Bandar Lampung, pada tanggal 20 Agustus 2018.

menyediakan peralatan dan bahan-bahan dalam kegiatan menggunting pola. adapun alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan menggunting diantaranya: majalah bergambar yang berpola, gunting dan lem.³

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru di Taman Kanak-Kanak Apik Darusalam Langkapura Bandar Lampung. Dapat di ketahui bahwasanya guru telah menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan menggunting dengan memperhatikan keamanan untuk anak. Kegiatan menggunting pola ini dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan motorik halus anak.⁴

Dari hasil observasi dan wawancara di Taman Kanak-kanak Apik Darusalam Langkapura Bandar Lampung, dapat penulis simpulkan bahwa guru telah menyediakan alat dan bahan-bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan menggunting pola untuk mengembangkan motorik halus anak.

3. Memberikan Pengarahan pada saat Kegiatan Menggunting Pola dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak.

Setelah guru menyediakan alat dan bahan-bahan dalam kegiatan menggunting pola. Lalu pada langkah ketiga, guru memberikan pengarahan dengan baik dan benar pada. Guru sebagai fasilitator dalam menangani

³Hasil Observasi, dikelompok A Taman Kanak-kanak Apik Darusalam Langkapura Bandar Lampung, pada tanggal 3-29 Agustus 2018.

⁴ Puput Indriani, Wawancara dengan guru dikelompok A Taman Kanak-kanak Apik Darusalam Langkapura Bandar Lampung, pada tanggal 20 Agustus 2018.

setiap kekurangan serta kelebihan anak dalam kegiatan. Guru menjelaskan dari awal sampai akhir cara menggunting dengan baik dan benar. Pada tahap ini guru menjelaskan cara menggunting dengan benar seperti halnya memegang gunting dengan benar, misalnya memegang gunting menggunakan tangan kanan lalu menggunakan ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah untuk menahan gerakan gunting.

Lalu guru mencontohkan tahapan menggunting dengan baik kepada anak yaitu guru menjelaskan kepada anak tahap menggunting pertama, menggunting sekitar pinggir garis, tahap yang kedua menggunting dengan sepuh bukaan gunting, tahap yang ketiga membuka dan menggunting terus menerus untuk sepanjang kemas, tahap yang ke empat menggunting bentuk tetapi tidak pada garis, selanjutnya kegiatan akhir setelah menggunting guru menjelaskan cara mengelem dan menempel gambar yang telah di gunting sesuai dengan pola yang tersedia. Guru mencontohkan tahapan menggunting dari awal sampai akhir kepada peserta didik bertujuan untuk memudahkan anak dalam mengerjakan tugas.⁵ Tujuan guru menjelaskan cara menggunting dengan benar agar mempermudah murid untuk melakukan kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak.

⁵ Hasil Observasi, dikelompok A Taman Kanak-kanak Apik Darusalam Langkapura Bandar Lampung, pada tanggal 3-29 Agustus 2018.

Setelah anak mengerti kegiatan yang sudah dijelaskan oleh guru, lalu guru membagikan alat dan bahan yang telah di sediakan oleh guru kepada anak seperti: majalah bergambar yang akan di gunting, gunting dan lem. Guru tetap membantu dan memantau anak dalam proses kegiatan menggunting pola.⁶

Dari hasil observasi dan wawancara di Taman Kanak-kanak Apik Darusalam Langkapura Bandar Lampung, dapat penulis simpulkan bahwa guru telah menjelaskan cara menggunitng dengan baik dan benar dari awal sampai akhir. Pada saat kegiatan menggunting pola guru ikut serta membantu dalam kegiatan menggunting tersebut, karena alat yang digunakan berbahaya sehingga guru selalu mengawasi peserta didik.

4. Mengamati dan Memperbaiki Beberapa Anak yang Kurang Mampu Cara Menggunting Kertas dengan Baik dan Benar.

Setelah guru memberikan pengarahan dalam kegiatan menggunting pola, lalu guru membagikan alat dan bahan yang akan di gunakan untuk kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus. Lalu langkah yang keempat yaitu guru mengamati dan memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas dengan benar, pada saat kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus

⁶ Hasil Observasi, dikelompok A Taman Kanak-kanak Apik Darusalam Langkapura Bandar Lampung, pada tanggal 3-29 Agustus 2018.

berlangsung, guru mengawasi anak serta guru memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting dengan benar.⁷

Hal diatas didukung juga dengan hasil wawancara dengan salah satu guru bahwa di TK Apik Darusalam Langkapura Bandar Lampung masih banyak anak yang kurang mampu cara menggunting dengan benar sehingga masih banyak anak yang memerlukan bantuan guru untuk menyelesaikan tugas.⁸

Dari hasil wawancara dan observasi di Taman Kanak-Kanak Apik Darusalam Langkapura Bandar Lampung, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru telah melakukan perbaikan kepada peserta didik Yang Kurang Mampu Cara Menggunting Dengan Baik Dan Benar.

5. Memberika Penilaian Hasil Pekerjaan Siswa.

Langkah kelima, Peneliti melakukan observasi bagaimana guru mengembangkan motorik halus anak di TK Apik Darusalam Langkapura Bandar Lampung adalah guru memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam melakukan penilaian, guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indikator perkembangan motorik halus anak. guru melakukan penilaian sesuai dengan perkembangan motorik halus anak dalam proses kegiatan menggunting pola. Lembar ceklis

⁷ Hasil Observasi, dikelompok A Taman Kanak-kanak Apik Darusalam Langkapura Bandar Lampung, pada tanggal 3-29 Agustus 2018.

⁸ Puput Indriani, Wawancara dengan guru dikelompok A Taman Kanak-kanak Apik Darusalam Langkapura Bandar Lampung, pada tanggal 23 Agustus 2018.

tersebut berisi keterangan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengatakan bahwa dalam menetapkan penilaian hasil kegiatan menggunting pola khususnya perkembangan motorik halus anak, guru melakukan pengamatan terlebih dahulu akan perkembangan motorik halus anak dalam proses kegiatan menggunting pola kemudian guru mengisi lembar ceklis yang telah dibuat sebelumnya.¹⁰

B. PEMBAHASAN

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak dmelalui kegiatan menggunting pola pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Apik Darusalam Langkapura Bandar Lampung, antara lain 1) Guru menyiapkan gambar sesuai gengan tema; 2) Guru mempersiapkan peralatan dan keperluan kegiatan menggunting; guru mempersiapkan pralatan kegiatan menggunting pola agar memudahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan; 3) Guru memberikan pengarahan dari awal

⁹ Hasil Observasi, dikelompok A Taman Kanak-kanak Apik Darusalam Langkapura Bandar Lampung, pada tanggal 3-29 Agustus 2018.

¹⁰ Puput, Wawancara dengan guru dikelompok A Taman Kanak-kanak Apik Darusalam Langkapura Bandar Lampung, pada tanggal 23 Agustus 2018.

sampai akhir pada saat kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak; 4) Guru mengamati dan memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas dengan benar; masih banyak anak yang kurang cara menggunakan gunting dengan benar sehingga murid perlu bantuan guru; 5) Guru memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa setelah kegiatan berakhir; guru menetapkan hasil penilaian kegiatan menggunting pola dengan menggunakan daftar ceklis yang sesuai dengan indikator kegiatan menggunting.

Guru dalam proses kegiatan mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola telah melaksanakan beberapa tahap di antaranya menyiapkan gambar sesuai dengan tema dalam kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak. Sependapat dengan Dadan Suryana yang menyatakan bahwa menetapkan tema terlebih dahulu sebelum melakukan proses kegiatan akan memudahkan anak dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada dilingkungannya.¹¹ Oleh karena itu menyiapkan tema dalam kegiatan menggunting pola sangatlah penting dilakuakn agar memudahkan anak dalam membangun konsep tentang suatu benda atau pristiwa dalam pelaksanaan proses kegiatan pengembangan motorik halus.

Selanjutnya dalam pengembangan motorik halus melalui kegiatan menggunting pola, setelah guru menyiapkan gambar sesuai dengan tema lalu guru mempersiapkan peralatan dan keperluan kegiatan menggunting, yaitu guru

¹¹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan* (Jakarta : Kencana, 2016), h.2013

mempersiapkan gunting, lem dan majalah bergambar yang akan di gunting oleh anak sesuai dengan jumlah anak.¹² Sependapat dengan Krassadaki, yang menyatakan bahwa alat dan bahan yang dipilih dalam pelaksanaan kegiatan seharusnya memiliki sifat fleksibel yang dapat digunakan dimana-mana dengan pralatan yang tersedia di sekitar kita.¹³

Oleh itu mempersiapkan peralatan sebelum melakukan kegiatan sangatlah penting agar memudahkan anak dalam proses kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak. Berdasarkan pandangan diatas hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil yang diperoleh para pakar sebelumnya, apabila alat dan bahan yang menarik yang digunakan anak menambah motivasi pada diri anak. Menurut Hoben et al dalam penelitiannya, yang mengungkapkan bahwa media yang lebih menarik perhatian anak akan membuat motivasi bagi anak.¹⁴

Guru bukan hanya mempersiapkan alat atau bahan yang menarik namun guru juga memberikan pengarahan kepada murid pada saat kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak. Guru sebagai fasilitator bagi peserta didiknya dalam kegiatan, selanjutnya guru menjelaskan cara-cara menggunting dengan benar kepada peserta didik dari awal sampai akhir agar

¹² Hasil Observasi, dikelompok A Taman Kanak-kanak Apik Darusalam Langkapura Bandar Lampung, pada tanggal 3-20 Agustus 2018.

¹³ Krassadaki, *Adopting a Strategy for Enhancing Generic Skills in Engineering Education Industry and Higher Educations*, Vol. No. 3, 2014, h. 85-192

¹⁴ Hoben, Garry, Nielsen, Wendy, Hyland, Christopher. *Blended Media: Stunded-Generated Mash-Ups to Promote Engagement with Science Content. International Journal of Mobile and Blended Learning*, Vol. 8, No. 3. 2008.h.38.

mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus. Sependapat dengan Polina Resty bahwa guru berperan dalam mengajarkan anak, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pengalamannya. Keberhasilan seorang anak tergantung pada kesiapan seorang guru.¹⁵ Guru menjelaskan cara memegang gunting dengan baik dan benar terlebih dahulu kepada peserta didiknya, lalu guru menjelaskan tahapan-tahapan menggunting yang di mulai dari menggunting tepi-tepi gambar mengikuti bentuk pola gambar. Sependapat dengan penelitian Fransisca Anggraeni Suriantoso, Ni Made Ayu Suryaningsih, Christiani Endah P, untuk meningkatkan kemampuan motorik halus seseorang, maka dibutuhkan suatu proses pembelajaran melalui latihan yang bertahap atau melalui fase-fase tertentu.¹⁶

Guru bukan hanya memberikan pengarahan pada kegiatan menggunting, akan tetapi guru juga mengamati dan memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas dengan baik dan benar. Setelah guru selesai menjelaskan cara menggunting dengan benar, lalu guru membagikan majalah gambar berpola yang akan digunting oleh peserta didik. Terlihat dari kegiatan menggunting pola, ada beberapa anak yang perkembangan motorik

¹⁵ Polina Resty, *Analisis Peran Guru dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III*, Fkip Untan Pontianak, h. 2.

¹⁶ Fransisca Anggraeni Suriantoso, Ni Made Ayu Suryaningsih, Christiani Endah P, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Playdough pada Anak Kelompok Bermain di PAUD*. Tegaljaya, Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura. Vol. 1 No. 1, Januari 2016. h. 20.

halusnya masih kurang berkembang. Anak belum mampu memegang gunting dengan baik dan benar sehingga memerlukan bantuan guru untuk menyelesaikan kegiatan menggunting pola. Sependapat dengan Eliasson & Pehoski dalam penelitiannya menyatakan bahwa seharusnya guru dapat menyediakan lingkungan dimana anak-anak dapat bermain motorik yang mampu untuk mengembangkan serta melatih anak dalam mengkoordinasikan jari-jemari tangan. Keterampilan motorik adalah tujuan dari pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini.¹⁷

Selanjutnya guru memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak agar anak terus bersemangat dan kemampuan motorik halus anak berkembang dengan baik. Menurut Tekin, Ali Kemal dalam penelitiannya, guru dalam membimbing anak usia dini harus memberikan perhatian khusus serta motivasi kepada anak seperti, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sehingga memotivasi anak untuk masa depannya.¹⁸

Guru bukan hanya mencontohkan cara menggunting dengan baik dan benar namun guru juga harus melakukan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus yang dilakukan oleh anak, karena setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga pemberian penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil pelaksanaan kegiatan menggunting pola yang dilakukan anak dalam perkembangan motorik

¹⁷ Deborah Marr, Sharon Cermak, Ellen S. Cohn & Anne Henderson, *The Relationship Between Fine Motor Play and Fine Motor Skill*, NHA Dialog: A Research To Practice Journal For The Early Childhood Field. 2004, H. 3.

¹⁸ Tekin, Ali Kemal. Autonomous Motivation of Omani Early Childhood Pre-Service Teachers for Teaching. *Early Child Development and Care* , Vol. 186. No.7, 2016, h. 10

halus sangat penting dilakukan. Menurut Hansen, Kirstine, apabila salah satu bentuk nyata untuk melihat perbedaan anak adalah dengan memeriksa hasil pencapaian anak karena, tingkat pencapaian berbeda-beda dengan kemampuan anak.¹⁹

Namun demikian, dalam kegiatan anak untuk menyelesaikan suatu tugas harus sesuai dengan indikator perkembangan yang digunakan untuk memberikan evaluasi dan penilaian.²⁰ Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil pakar terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pencapaian kemampuan anak berbeda-beda sehingga pendidik perlu memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan yang dilakukan oleh anak dan memberikan bimbingan dan motivasi secara terus menerus kepada anak.

Dari kegiatan yang dilakukan anak khususnya dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menggunting pola banyak sekali yang didapat oleh anak yaitu, anak dapat mengetahui cara-cara menggunting dengan baik, dengan kegiatan menggunting dapat melatih konsentrasi anak, dengan kegiatan menggunting pola juga dapat melatih motorik halus anak dengan menggunakan jari-jemari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru di Taman Kanak-Kanak Apik Darussalam

¹⁹Hansen, Kirstine. The Relationship between Teacher Perceptions of Pupil Attractiveness and Academic Ability. *British Educational Research Journal*, Vol.42.No.3.2016, h. 37.

²⁰ Heidrun Stoeger, Albert Ziegler, *Deficits In Fine Motor Skills and Their Influence On Persistence Among Gifted Elementary School Pupils*, *Gifted Education Internasional*, 29 (1), 2013, h.28-24.

Langkapura Bandar Lampung telah mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok A melalui kegiatan menggunting pola dengan menggunakan media majalah bergambar dan penyelesaiannya dengan mengelem yang dilakukan secara maksimal dan mungkin sesuai dengan pandangan pakar dan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomer 137 Tahun 2014, dan Kurikulum Sekolah.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti simpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola di Kelompok A Taman Kanak-kanak Apik Darusalam Langkapura Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan gambar sesuai dengan tema; guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan temadan menetapkan tema dengan melakukan analisis silabus kurikulum 2013.
2. Guru mempersiapkan peralatan dan keperluan kegiatan menggunting; guru mempersiapkan segala kebutuhan yang akan di gunakan peserta didik dalam kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak, seperti gunting, majalah bergambar yang berpola dan lem.
3. Guru memberikan pengarahan pada saat kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak; setelah guru mempersiapkan alat dan bahanya, lalu guru menjelaskan cara-cara menggunting dengn baik dan benar. Guru menjelaskan cara memegang gunting dengan benar, guru menjelaskan cara menggunting gambar berpola dengan benar agar tidak melewati pola, dan guru menjelaskan car mengelem dan menempel gambar dengan benar sesuai dengan petunjuk.

4. Guru mengamati memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas dengan benar; setelah guru memberikan pengarahan lalu guru memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting dengan baik dan benar. Guru mengawasi dan memperbaiki anak yang kurang mampu cara-cara menggunting dengan benar.
5. Guru memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa; lalu langkah yang terakhir, guru memberikan penilaian dari hasil pekerjaan siswa. karena setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, Sehingga pemberian penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil pelaksanaan kegiatan menggunting pola yang dilakukan anak dalam perkembangan motorik halus sangat penting dilakukan.

B. Saran

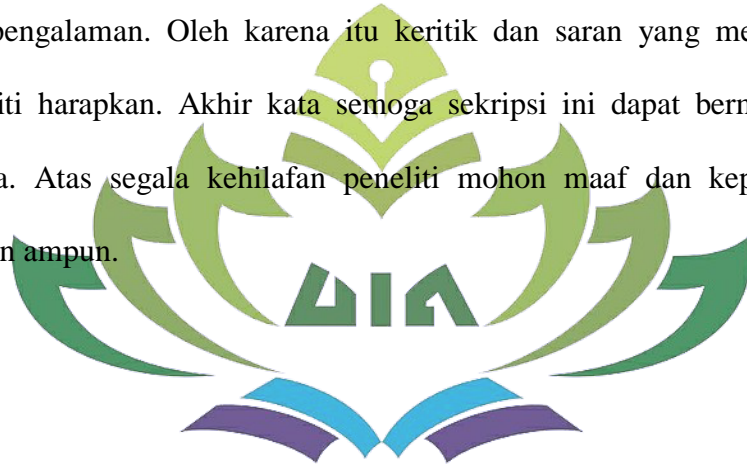
Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah

Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal, sebaiknya guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi di kelas hingga anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaiknya guru menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan motivasi pada anak sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan serta anak tidak cepat merasa bosan, khususnya untuk aspek keterampilan motorik halus.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmat Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Guru Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata semoga sekripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kehilafan peneliti mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun.



DAFTAR PUSTAKA

- Aa Gede Agung Dan I. Wayan Suwatra. 2013. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Dan Kegiatan 3m Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Widya Kumara Sari Tunjung*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Undiksha.
- Aprilena. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon*. E-Journal Undiksha, Vol 1, No. 2.
- Agustina, Linda. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencocok Pola Gambar Di Kelompok B Paud Serasan Kec. Ps Manna Kab Bengkulu Selatan*.
- Arif, Rahman Hakim. 2016. *Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagraha Terhadap Motorik Halus*. Jurnal Ilmiah Penjas, Issn : 2442-3874 Vol. 2 No. 2 Juli Ilmu Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan: Surakarta.
- Arifin, Ririn. 2014. *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok A Di Tk Aba Khadijah Bangun Jiwo Timur Kasihan Bantul Uny*.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- B, Bungin. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Media Group.
- Birohmatika, Miskah Nuzzela. 2015/2016. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggambar Teknik Montase Pada Anak Kelompok B Ra As-Syafi'iyah*, Universitas: Sebelas Maret.
- Chabibah, Wiwik. 2005. *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Menggunting Dasar Di Sps Al-Mutaqqin Jombang*.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Diva Pres.
- Denzia & Lincoln. 2011. *Hand Book Of Qualitative Research*. Sage Publication, Thousan Oaks ,London.

- Elizabeth, Hurclok B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Fadhila, Siti Nur. 2014. *Upaya Meningkatkan Minat Anak Dalam Kegiatan Menggunting Berbagai Pola Pada Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Hj. Isriay Meonadi, Kecamatan Unguran Timur Kabupaten Semarang*.
- Fadhilah, Nurul. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukun*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas: Negeri Yogyakarta.
- Fajriah, Latifah Ur. 2016/2017. *Pengaruh Kegiatan Motorik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun Di Paud Permata Cerdikia, Pendidikan Guru Paud*.
- Ginantari, Ni Wyn Devi Dkk. 2014. *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Mozaik Berbantuan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak*, Universitas Pendidikan Ganesha Jurnal Pg-Paud Vol. 2 No. 1.
- Grissmer, David, Kevin J. 2010. *Fine Motor Skills And Early Comprehension Of The World: Two New School Readiness Indicators*. Developmental Psychology. Vol. 46 No. 5.
- Hasil Observasi. 2018. *Dikelompok A Taman Kanak-kanak Apik Darusalam Langkapura Bandar Lampung*.
- Hoben Garry, Nielsen, Wendy, Hyland, Christopher. *Blended Media: Student-Generated Mash-Ups to Promote Engagement with Science Content*, 2008, *International Journal of Mobile and Blended Learning*, Vol. 8, No. 3.
- Indriyani Fitria. 2014. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A Tk Aba Gendingan, Kecamatan Kalasa Kabupaten Sleman Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Indriani, Puput. 2018. *Wawancara dengan guru dikelompok A Taman Kanak-kanak Apik Darusalam Langkapura Bandar Lampung*.
- Insane, Uswatun Khasanah Nurul. 2017. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Anak Kelompok B1 Tk Tunas Mekar, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi*.
- Irian, Susi. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Menggunakan Barang Bekas Pada Kelompok B Tk Pratiwi*.

- Ismail Radjiman, 2016, *Increasing Student's Social Skill through playing method*, jurnal pendidikan anka usia dini, volume 10 edisi 2, November.
- J, Lieberman, & Breazeal, C. 2017. *Tikl: Development Of A Wearable Vibrotactile Feedback Suit For Improved Human Motor Learning*. *Ieee Transactions On Robotics*, Vol. 23 No.5
- Kadarmayanti, Eni Kurmiyati Elfita. 2013/2014. *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Keterampilan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok A Di Tk Aba Aisyiyah Salam 1 Salam*.
- Kemal, Tekin Ali. 2016. Autonomous Motivation of Omani Early Childhood Pre-Service Teachers for Teaching. *Early Child Development and Care* , Vol. 186. No.7.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2015. *Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat. Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Koenarsi, Dyah Ageng Pramesti. 2017. *Penerapan Melipat, Menggunting, Menempel (3m) Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak*, Universitas Negeri Malang, *Jurnal Ptk Dan Pendidikan* Vol. 3 No. 1.
- Krassadaki. 2014. *Adopting a Strategy for Enhancing Generic Skills in Engineering Education Industry and Higher Educations*, Vol. 28. No. 3.
- Kirstine, Hansen. 2016. The Relationship Between Teacher Perceptions of Pupil Attractiveness and Academic Ability. *British Educational Research Journal*, Vol. 42. No.3.
- Kumala Effi Dan Sari. 2012. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah*. Jurnal Pesona Paud.
- Kurnia, Selia Dwi. 2015. *Pengaruh Kegiatan Painting Dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Seni Lukis*, Universitas Negeri Jakarta, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- K, Yin, Robert. 2012. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

- Lestari, Yeni Tri. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas: Islam Yogyakarta.
- Lexy, Moloeng. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Lisdarlia. 2017. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mewarnai, Menggunting Dan Menempel (3m)*. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas: Halu Ole.
- L, Indraswari. 2012. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*. Jurnal Pesona Paud, Vol,1 No.1.
- Marr Deborah, Sharon Cermak, Ellen S. Cohn & Anne Henderson, 2004, *The Relationship Between Fine-Motor Play and Fine-Motor Skills, NHSA Dialog: A Research-to-Practice Journal for the Early Childhood Field*.
- Maghfuroh, Lilis dan Kiki Chayaning Putri. 2017. *Pengaruh Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Kartika*, Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. 10 No. 01.
- Mahmudah, Hanik. 2015. *Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus Pada Anak Usia 3-4 Tahun*, Universitas: Nusantara PGRI Kediri.
- Mahmuda. 2015. *Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus Pada Anak Usia 3-4 Tahun*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marliza. 2012. *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat*, Universitas Negeri Padang Jurnal Pesona Paud Vol. 1 No.1
- Mg Rini Kristiantari, Warniti, Dkk. 2014. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Tirta Kumara Payangan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Vol. 2 No.1
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muchhasanah, Tutik. 2016. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Menggunakan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aba Kricak Kidul 61 Yogyakarta*. Pg-Paud Jurnal Pg-Paud Edisi 1 Tahun Ke-5.
- N Astria, Made Sulastri, dkk. *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol,3 No, 1.
- Ningsih, Andre Setia. 2015. *Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok B*. Universitas: Negeri Yogyakarta.
- Ni Putu Ratna Udyani Putri, Putu Aditya Antara, dkk. 2016. *Pengaruh Permainan Konstruktif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Tk Baitul Mutaallim Tegalinggah Singaraja*. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4. No. 3 – Tahun.
- Nurul Khotimah Dan Izatul Lailah. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Dan Menempel Di Kelompok B Tk Muslimat 2 Jombang*. Universitas Negri Surabaya.
- Pate, Russelle R, Williams, dkk. 2008. *Motor Skill Performance And Physical Activity In Preschool Children*. *Journal Obesity* Vol. 16.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 2014.
- P Charistiani Endah, Suriantoso, Fransisca Anggraeni Dkk. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Playdough Pada Anak Kelompok Bermin*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No.1
- Putra, Mansyur Romadon. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing Di Paud Al Fatih Kota Lubuklinggau*.
- Resty, Polina. *Analisis Peran Guru dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III*, Fkip Untan Pontianak.
- Rofiatun, Siti. 2012. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Berpola pada Anak Kelompok B TK Partawi I Banyusri*. Universitas: Muhammadiyah Surakarta.

- Santrock W Jhon. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Samsudin. *Pembelajaran Motorik Di Tamank Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Setyorini, Endang dkk, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kirigami Pada Anak Kelompok B2, PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret, 2015/2016*
- Soewadi, Jusuf. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sianturi, Dorisma. 2013/2014. *Kegiatan Menggunting Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nasrani 2 Medan*.
- Stoeger Heidrun, Ziegler Albert, 2013, *Deficits In Fine Motor Skills and Their Influence On Persistence Among Gifted Elementary School Puplis*, *Gifted Education Internasional*, 29 (1).
- Sugianto, Irfan. 2009. *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Karya Press.
- Sugiyono, Metode. 2012. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualittaitf, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono Yuliani Nurani, dan Bambang Sujiono. 2013. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Sumantri. 2001. *Metode Pengembangan Kterampilan Motorik Anak*. Jakarta: Depdinas.
- Sumanto. 2015. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas,
- Surianto, Fransisca Anggraeni, dkk. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Playdugh di PAUD Tegal Jaya*. *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura* Vol. 1 No. 1.
- Suratno. 2005. *Pengembangan kreatififitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

- Suryana Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan*. Jakarta : Kencana.
- Suryani, Alinini. 2012. *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar dengan Daun Kering di TK Andessa Pariaman*. Jurnal Ilmiah PG-PAUD Volume 1. No. 1.
- Susanto Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Syafrimen. 2010. *Pembinaan Modul EQ Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru di Malaysia*. Fakultas Pendidikan Universitas: Kebangsaan Malaysia Bangi.
- Syaichudin. Mochamad dan Renty Fridyastuti. *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di TK PSM II Akeran Magetan*. Universitas: Negeri Surabaya.
- Tariga, Evaryanti. 2013. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menganyam Dasar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di TK Namorambe Medan*. Jurnal Bahas Unimed.
- Tekin, Kemal Ali. *Autonomous Motivation of Omani Early Childhood Pre-Service Teachers for Teaching, 2016, Early Child Development and Care* , Vol. 186. No.7.
- Toha dan Gusril. 2014. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta : Depdiknas.
- Umi tisna dan Hanifah. 2014. *Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung*. BELIA: Early Childhood Education Papers Vol,3 No.2
- Utami, Tyastika Putri Utami. 2017. *Deskripsi Motorik Anak TK B Se-Gugus Teratai Umbulharjo*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Wardah, Erika Yunia.2017. *Bermain Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis Di SDLB*, Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Jurnal Pendidikan Khusus.
- W, Cresweel, John. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Williams, Harriet G., Karin A. 2008. *Motor skill performance and physical activity in preschool children. Journal Obesity* Vol,16 No.6

Wulansari, Andhini. 2016. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Penggunaan Sitas Jember.*

Yenni. 2017. *Gambaran Motorik Anak Usia 5-6 Tahun yang Bermain Games Gadget.* Universitas: Mercu Bana Jakarta.





Lampiran 1

SEJARAH TAMAN KANAK-KANAK BHAYANGKARI KANAK-KANAK APIK DARUSSALAM LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG

A. Profil Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-Kanak APIK

TK Apik ini beralamat Jln. Darussalam Gg. Dahlia 1 Desa Langkapura Baru, kecamatan langkapura, kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. TK Apik ini suatu pendidikan formal yang berdiri pada tanggal 22 Oktober 2007 dan beroperasi pada tanggal 16 Juli 2007/02 Januari 2008, Setatus tanah yang di bangun sebagai TK Apik ini adalah tanah milik sendiri, luas tanah 300 meter dan luas bangunan 300 meter. TK Apik ini satu lokasi dengan pemilik yayasan, memiliki satu ruangan untuk kelompok A dan kelompok B. Yayasan memberi nama TK APIK ini singkatan dari nama putrinya yang bernama Amanah Pandu Indah Karya.

Taman Kanak-Kanak Apik adalah Taman Kanak-Kanak yang menyelenggarakan pendidikan umum bagi anak-anak, penyelenggaraan program pendidikan ini merupakan salah satu wujud nyata kepedulian yayasan Taman Kanak-Kanak Apik untuk turut serta bersama pemerintah dan masyarakat dalam membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, agama, dan ilmu pengetahuan TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung mempunyai visi, misi, tujuan

dan strategi di antaranya:

- Visi

Menjadi penyelenggaraan pendidikan pra sekolah yang berkualitas

- Misi

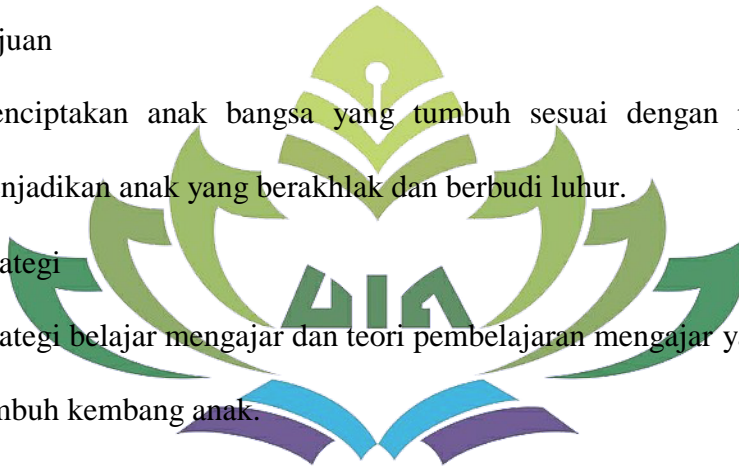
Membantu tumbuh kembang anak didik sesuai dengan bakat dan minat anak, serta menciptakan anak bangsa yang berakhlak mulia serta berbudi pekerti luhur.

- Tujuan

Menciptakan anak bangsa yang tumbuh sesuai dengan pertumbuhan dan menjadikan anak yang berakhlak dan berbudi luhur.

- Strategi

Strategi belajar mengajar dan teori pembelajaran mengajar yang sesuai dengan tumbuh kembang anak.



2. Keadaan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Apik

Dalam suatu proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan tertentu tidak terlepas dari unsur-unsur dalam pendidikan. Unsur pendidikan yang dimaksud adalah tenaga pendidik yang perannya adalah sebagai motivasi atau penggerak bagi peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat tercapai dengan baik. Tahun pelajaran 2017/2018 dewan guru Taman Kanak-Kanak Bhayangkari berjumlah 3 orang yaitu :

- a. Wali Kelas Kelompok B yaitu ibu Lia
- b. Wali Kelas Kelompok A yaitu ibu Puput Indriani
- c. Kepala sekolah taman kanak-kanak Apik Indah Pratiwi , S.Hum

3. Keadaan Jumlah Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Apik Darussalam Langkapura.

**Tabel
KEADAAN MURID
TAMAN KANAK-KANAK APIK
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TP. 2017/2018**

No	Kelas	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	A	5	8	13
2.	B	4	6	10
Jumlah				23

4. Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak Apik

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, dimana prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain serta untuk mewujudkan keberhasilan di dalam proses belajar mengajar tentunya harus ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak

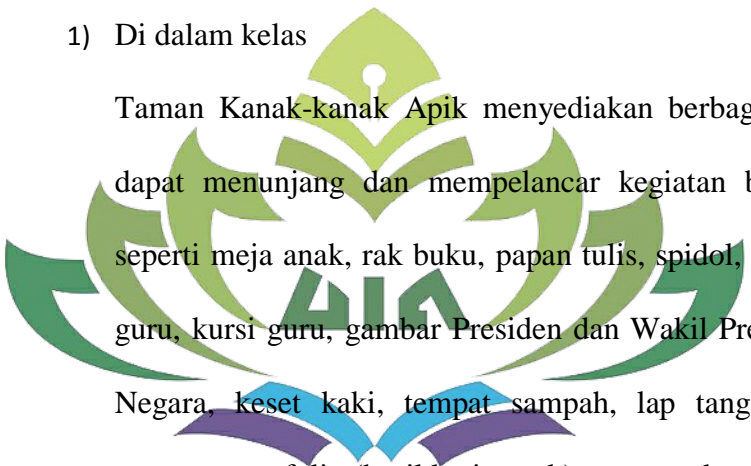
Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung. Kondisi nyata Taman Kanak-Kanak Apik didukung dengan fasilitas sebagai berikut :

a. Gedung

Taman Kanak-kanak Apik memiliki lahan dan gedung sendiri dengan kondisi yang terdiri dari : 1 Ruang Kantor, 1 Ruang Belajar, 1 Gudang, 1 Kamar Mandi.

b. Fasilitas Pembelajaran

1) Di dalam kelas



Taman Kanak-kanak Apik menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang dan memperlancar kegiatan belajar mengajar seperti meja anak, rak buku, papan tulis, spidol, penghapus, meja guru, kursi guru, gambar Presiden dan Wakil Presiden, Lambang Negara, keset kaki, tempat sampah, lap tangan, tempat cuci tangan, portofolio (hasil kerja anak), serta aneka pajangan.

2) Di luar kelas

Untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas, Taman Kanak-kanak Apik menyediakan berbagai fasilitas diantaranya sebagai berikut: satu ayunan, satu prosotan, dan satu jungkat-jungkit

Lempira 2

**Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui
Kegiatan Menggunting Pola di Taman Kanak-Kanak
Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung.**

Aspek perkembangan	Indikator	Sub-Indikator
Motorik halus	1. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	1. Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan secara bersamaan dalam kegiatan menggunting pola.
	2. Menjiplak gambar	1. Anak mampu menirukan bentuk atau pola seperti lurus, lengkung, dan miring dalam kegiatan menggunting pola.
	3. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus.	1. Anak mampu mengontrol gerakan tangannya dengan menggunakan otot halus dalam kegiatan menggunting pola
	4. Mengespresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	1. Anak mampu membuat suatu karya dari kegiatan menggunting pola.

Lampiran 3

**Pedoman Observasi Guru Dalam Kegiatan Menggunting Pola Dalam
Mengembangkan Motorik Halus Anak TK Apik Darussalam
Langkapura Bandar Lampung.**

No	Upaya Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Melalui Penggunaan Kegiatan Menggunting Pola	Keterangan		
		Ya	Tidak	Kadang-kadang
1.	Menyiapkan gambar sesuai dengan tema			✓
2.	Mempersiapkan peralatan dan keperluan kegiatan menggunting	✓		
3.	Memberikan pengarahan pada saat kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak.	✓		
4.	Mengamati dan memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting dengan baik dan benar			✓
5.	Memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa setelah kegiatan berakhir.	✓		

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Guru

Nama : Puput Indriani
Alamat : Darussalam, Langkapura.

Hasil Wawancara dengan Salah Satu Guru TK Apik Darusssalam Langkapura Bandar Lampung.

1. Apakah guru menentukan tema terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran?

Jawab: iya, sebelum melakukan pembelajaran guru di sini harus menentukan terlebih dahulu dan saya menganalisis silabus terlebih dahulu.

2. Tema apa yang di gunakan dalam pelaksanaan kegiatan menggunting pola?

Jawab:

Tema yang di gunakan pada saat kegiatan menggunting yaitu tema lingkunganku, sub tema lemari dan meja makan, agar anak tahu di dalam lingkungan di dalam rumah itu ada apa saja. Lalu tema selanjutnya tumbuh-tumbuhan sub tema bunga mawar.

3. Apa saja yang ibu persiapkan setelah menentukan tema?

Jawab:

Setelah saya sudah menentukan tema lalu saya menyiapkan peralatan-

peralatan untuk kegiatan menggunting tersebut.

4. Apakah sebelumnya guru merancang alat dan bahan-bahan yang akan di gunakan dalam kegiatan menggunting ?

Jawab: iya, sebelum melakukan kegiatan saya merancang alat dan bahan-bahan apa saja yang di perlukan.

5. Apakah guru memberikan pengarahan dalam proses kegiatan menggunting berlangsung?

Jawab : iya, sebelum kegiatan berlangsung guru menjelaskan terlebih dahulu tema apa yang akan di gunakan pada kesempatan ini, lalu guru memberikan pengarahan atau contoh menggunting yang baik dan benar.

6. Apakah anak-anak sudah mampu cara mengelem dan menempelkan gambar sesuai dengan pola yang ada ?

Jawab:

Belum, ada anak yang sudah mampu mengelem dan menempel gambar sesuai dengan pola tetapi ada juga yang belum dapat menempelkan gambar sesuai dengan pola sehingga memerlukan bantuan guru.

7. Setelah kegiatan di mulai apa yang di lakukan guru ?

Jawab: setelah kegiatan di mulai guru mengawasi anak-anak dan guru membantu beberapa anak yang belum bisa cara menggunting dengan benar.

8. Apakah ada kendala selama proses kegiatan menggunting pola di TK Apik?

Jawab:

Iya, selama proses kegiatan menggunting berlangsung kendala yang di alami

yaitu peralatan yang di gunakan kurang sehingga anak harus bergantian dalam melakukan kegiatan mmenggunting dan guru ikut membantu menyelesaikan kegiatan menggunting pola karena waktu yang di sediakan sangat terbatas.

9. Apakah guru memberikan motovasi kepada anak ?

Jawab: iya

10. Apa motovasi yang di berikan guru agar anak-anak terus semangat dalam mengerjakan tugasnya ?

Jawab: motivasi yang di berikan guru yaitu seperti memuji hasil pekerjaan anak-anak agar anak lebih bersemangat.

Apakah guru memberikan penilainan kepada anak di akhir kegiatan ?

Jawab : iya, setelah pembelajaran selesai saya memberikan penilaian

11. Bagaimana perkembangan anak setelah melakukan kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak TK Apik Darusalam Langkapura Bandar Lampung?

Jawab:

Kemampuan motorik halus anak mengalami perkembangan dari sebelum di lakukan tindakan

Lampiran 5

Dokumentasi foto

Kegiatan Menggunting Pola dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak

Di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung.



